

EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN BAKERY DAN PASTERY DI SMK NEGERI 10 KOTA MEDAN

Siti Wahidah *

Abstrak

Referring to the above background, this study aims to facilitate the vocational schools, especially in the process of developing curriculum that refers to the preparation of curriculum guidelines from the National Education Standards Agency (BSNP), which in turn can have a vocational curriculum documents. In other words, this study produces a model of curriculum development process that results in a curriculum document. This study aims to determine the implementation level of the education program curriculum expertise and Pastery Bakery in SMK Negeri 10 of Medan, and to determine the factors inhibiting and supporting the implementation of the curriculum and to know the extent of citizen understanding of the school curriculum, support for school readiness and school resources and the factors related to the teaching-learning process in accordance with the implementation of the curriculum.

This study is a descriptive research is research that provides an overview or description of a situation as clearly as possible without any treatment of the object under study. The research method used is descriptive method. Vice-principal of research subjects and staff as many as 6 people, all teacher training Bakery and Pastery eyes and as many as 10 students. Collecting data using questionnaires and interviews supplemented by data. The results showed that the implementation of the SBC program expertise Catering (Bakery and Pastery) to the level of understanding of vocational curriculum in the category with the percentage of 66.77%, support for schools in both categories with the percentage of 77.88%, school readiness and resources by category very good at 57.22%, preparation, planning, implementation and evaluation of educators in teaching and learning in the category of very good at 85.77%, while for the implementation process of teaching and learning process and the final assessment of student learning outcomes in the category very well with percentage of 83.3% for the implementation of teaching and learning in both categories with the percentage of 66.77% for the final assessment of student learning outcomes.

Kata Kunci: KTSP dan Bakery Pastery SMK

Pendahuluan

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 pasal 73 (1) yang berbunyi, “Dalam rangka pengembangan, pemantauan dan pelaporan pencapaian standar nasional pendidikan, maka pemerintah membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”. BSNP kemudian berfungsi sebagai bahan acuan bagi Depdiknas dalam mengeluarkan beberapa kebijakan nasional. Salah satu kebijakan nasional yang dilakukan BSNP adalah dengan mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari KBK. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/sekolah. (Mulyasa, 2007)

Penyusunan KTSP yang dipercayakan pada satuan tingkat pendidikan hampir senada dengan prinsip implementasi KBK yang disebut pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (KBS). Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengola serta menilai pembelajaran

sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka. Prinsip pengelolaan KBS mengacu pada “kesatuan dalam kebijaksanaan dan keberagaman dalam pelaksanaan”. Yang dimaksud dengan “kesatuan dalam kebijaksanaan” ditandai dengan sekolah-sekolah menggunakan perangkat dokumen KBK yang “sama” dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan “Keberagaman dalam pelaksanaan” ditandai dengan keberagaman silabus yang akan dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengaktifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP mulai disosialisasikan sejak bulan Agustus 2006. di Sumatera Utara. KTSP telah diberlakukan sejak Tahun Ajaran 2007/2008. Hal ini berarti pelaksanaan KTSP di SMA di Kota Medan sudah berlangsung selama empat tahun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis keberhasilan dan hambatan pelaksanaan KTSP untuk mata pelajaran Bakery dan Pastery di SMK. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dengan Rumusan masalahnya adalah Sejauhmana tingkat keberhasilan SMK Negeri 10 di Kota Medan dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Bakery dan Pastery?, Apakah faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan KTSP pada pembelajaran Bakery dan Pastery di SMK Negeri 10 di Kota Medan?, dan apakah

faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan KTSP pada pembelajaran Bakery dan pastery di SMK Negeri 10 di Kota Medan?

2. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan dilaksanakannya Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan SMK Negeri 10 di Kota Medan dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran Bakery dan Pastery. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan KTSP pada pembelajaran Bakery dan Pastery di SMK Negeri 10 di Kota Medan. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan KTSP pada pembelajaran Bakery dan Pastery di SMK Negeri Negeri 10 Kota Medan.

3. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pihak Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) untuk membuat kebijakan pelaksanaan kTSP, Sebagai bahan masukan bagi pengembangan kurikulum, Sebagai kontribusi ilmiah terhadap persoalan KTSP yang berguna bagi pengetahuan dan penelitian selanjutnya dan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah (guru, kepala sekolah) tentang pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Kurikulum

Istilah “Kurikulum” berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian

kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tak ada pemisah yang tegas antara intra dan ekstrakurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum. Menurut undang-undang No.23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1, ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Keuntungan yang bisa diraih guru dengan Kurikulum KTSP ini adalah keleluasaan memilih bahan ajar dan siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya (Kompas, 24 April 2006). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar

dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

2. Mata Pelajaran Bakery Dan Pastery Di SMK

Mata pelajaran Bakery dan Pastery pada rumpun Boga dalam GBPP yaitu mengembangkan keterampilan siswa, mengembangkan sikap dan menumbuhkan nilai yang berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kreatifitas mahasiswa dalam bereksperimen berbagai hiasan seni yang baru. Proses belajar mengajar diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan (inisiatif, kreatifitas, dan keterampilan) serta budi luhur siswa sebagaimana yang diharapkan. Agar pengajaran mata pelajaran Bakery dan pastery dapat berjalan sesuai dengan fungsinya dalam GBPP, maka mata pelajaran Bakery dan pastery dituntut untuk mengarahkan kepada terjadinya kecenderungan-kecenderungan berikut; Materi mata pelajaran Bakery Pastery yang diberikan hendaknya memiliki keseimbangan antara yang bersifat teori dan yang bersifat praktek; Konsep Bakery dan Pastery yang diberikan kepada siswa harus fungsional, artinya konsep teknologi yang dipelajari harus ada kaitan dan kegunaannya bagi siswa untuk bekal kehidupannya dimasyarakat maupun untuk dunia industri. Dalam pengajarannya penguasaan konsep dicapai dengan pendekatan ketrampilan proses, dimana dalam hal ini proses dan produk sama pentingnya. Artinya dalam pengajaran selain ditekankan pada bagaimana prses yang dialami untuk menguasai mata pelajaran Bakery dan Pastery (bukan dengan cara menghafal fakta-fakta) ditekankan juga bagaimana konsep yang diperoleh melalui proses eksperimen dan percobaan di laboratorium tersebut.

Mata pelajaran Bakery dan Pastery membahas berbagai macam hiasan kue, bahan pokok dan tambahan dalam pembuatan hiasan kue, serta teknik menghias kue. Dengan tujuan agar siswa dapat memiliki pengetahuan teknik membuat bakery pastery, memiliki

keterampilan tentang bakery pastery. Proses pembelajaran Bakery dan Pastery sekurang-kurangnya meliputi kegiatan pengalaman belajar teori dan praktek tentang cara membuat bakery dan pastery. Hasil belajar bakery dan pastery yang dimaksud adalah hasil belajar yang berada pada kawasan kognitif dan psikomotor dimana siswa diharapkan dapat menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan untuk bakery dan pastery, serta dapat membuat bakery dan pastery untuk berbagai kesempatan.

Metode

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 di Kota Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2011. Dengan populasi nya siswa SMK Negeri 10 di Kota Medan. Sampel diambil secara purposive dengan pertimbangan yang mewakili SMK Negeri 10 Medan. Objek penelitian ini adalah seluruh Guru-guru Rumpun Boga (Bakery dan Pastery) 6 orang dan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum serta siswa kelas XI SMK Negeri. Siswi diambil secara acak sebanyak 10 orang dari kelas XI Boga 1. Sampel sekolah diambil secara purposive berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah dengan kriteria nilai raport.

Instrumen Penelitian Variabel penelitian ini adalah Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu : (1) Angket, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi. Cara Pengambilan Datanya melalui angket yang sudah dinyatakan valid, disebarkan secara langsung kepada guru-guru bakery dan pastery yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Kemudian melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum untuk memperkuat keterangan angket. Dan melakukan studi dokumentasi tentang kelengkapan kurikulum sekolah serta membandingkannya dengan kondisi ideal pelaksanaan KTSP.

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan KTSP selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis

deskriptif kualitatif. Untuk mendukung tingkat keberhasilan pelaksanaan KTSP tersebut maka dibandingkan jawaban angket guru dengan siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi penentuan jurusan atau program studi keahlian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengacu kepada spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang diatur oleh direktorat teknis. Spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan yang sekarang berlaku dinilai sudah tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

Deskripsi hasil penyebaran angket guru dianalisis berdasarkan komponen-komponen yang ada. Di bawah ini akan diuraikan hasil penyebaran angket keterlaksanaan KTSP untuk guru.

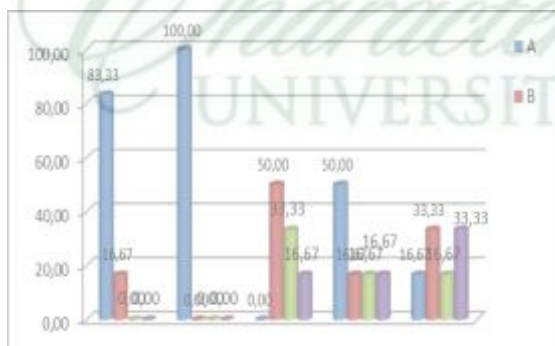
Materi kurikulum dikembangkan oleh sekolah sendiri yang disesuaikan dengan potensi sekolah sendiri tapi tetap mengacu pada BSNP. Materi pembelajaran ditentukan oleh Pemerintah/Depdiknas dan guru bidang studi yang sejenis antar sekolah. Penerapan pelaksanaan KTSP diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran, melakukan penilaian, melakukan remedial dan pengayaan. Hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran, penilaian, remedial dan pengayaan menunjukkan nilai dengan kategori baik dengan persentase 100%. Penerapan KTSP di SMK Negeri 10 Medan telah meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat pada nilai rata-rata siswa sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah masing-masing, dengan kata lain ketuntasan hasil belajar bisa tercapai dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83% siswa setuju dan 77% guru setuju dengan dilaksanakannya KTSP di SMK Negeri 10 Medan.

Pengembangan program yang

dilaksanakan guru rumpun bakery dan pastery, data yang diperoleh dari angket yang disebar pada 6 orang guru adalah sebagai berikut:

Guru rumpun restoran (Bakery dan Pastery) ikut serta dalam menyusun program Tahunan sekolah bersama (100%), juga ikut menyusun program semesteran (66,7%), sementara guru yang mau melaksanakan program mingguan yang menjawab sangat baik (50%) dan baik juga 50%. Dalam hal menyusun modul, masih ada juga guru yang tidak ikut menyusun modul untuk mata pelajaran Bakery Pasteri (33,3%). Untuk angket pada pertanyaan apakah guru rumpun Bakery dan Pastery mau berdiskusi dengan guru bimbingan konseling untuk pengembangan diri dan meningkatkan minat siswa dalam berkreaitivitas mengerjakan bakery dan pasteri jawabannya sangat baik (16,7%) dan baik (83,3%).

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier siswa serta kegiatan keparamukaan, kepemimpinan, dan kelompok ilmiah remaja.



Grafik 2. Pelaksanaan Pembelajaran

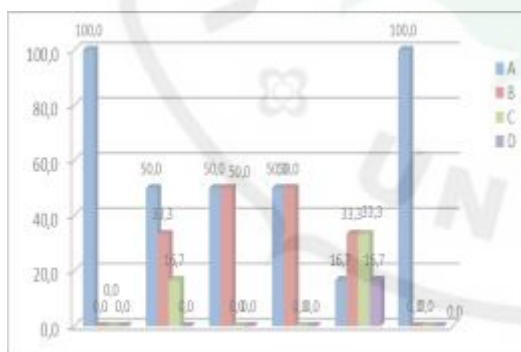
Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberi otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Selanjutnya komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam Angket tentang Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Berdasarkan standar kompetensi dan standar isi dalam silabus yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya pada pelajaran Bakery dan Pastery, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran yang dapat mendukung mata pelajaran Bakery dan Pastery tersebut. Apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting dilakukan guru adalah menjabarkannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan kata lain, tugas utama guru dalam kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

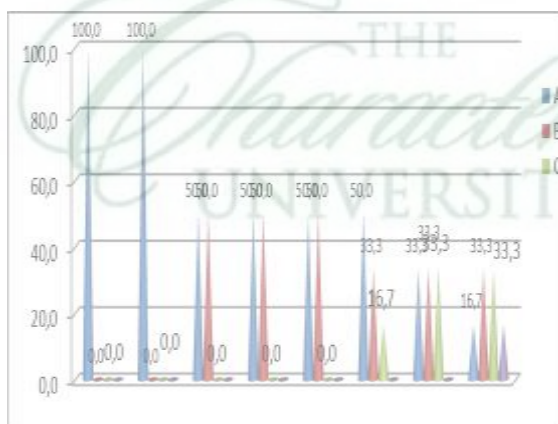
Pada grafik 3 dibawah ini tertera bahwa

guru yang mengorientasikan materi Bakery dan pastery dengan Kompetensi Dasar sebanyak 100%, sementara guru yang melibatkan siswa dalam mengalokasikan waktu yang cukup pelajaran bakery dan pastery adalah 50% sangat baik, 33,3% baik dan ada juga guru yang kurang baik 16,7% dalam mengkolasikan waktu pelajaran.

Sementara guru yang mau mengusahakan variasi mengajar dan memvariasikan metode pembelajaran bakery pastery itu pada kondisi baik. Dalam hal prasarana sekolah guru juga ikut dilibatkan dalam mengelolanya, ada 16,6% guru dianggap sangat baik dalam mengelola prasarana sekolah, disusul 33,3 yang baik, tetapi masih ada juga guru yang kurang baik (33,3%) dalam mengelola sarana sekolah tersebut. Buku-buku juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran bakery dan pastery dalam hal ini 100% guru-guru mengakai masih menggunakan buku-buku penunjang pelajaran.

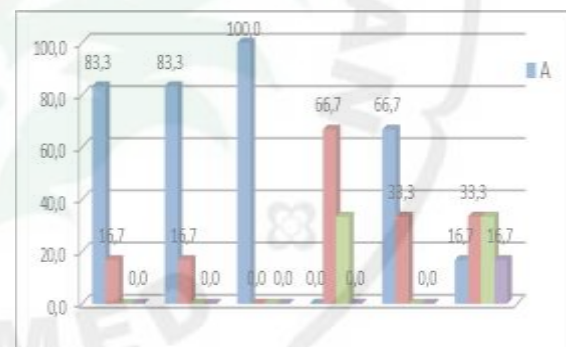


Grafik 3. Penyampaian Materi



Grafik 4. Penilaian

Prinsip kegiatan belajar mengajar (KBM) Bakery dan Pastery akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik serta media pembelajaran yang memungkinkan semua indera digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing kompetensi. Dalam hal ini pada angket tentang apakah guru melakukan pre tes dan post tes pada pembelajaran bakery dan pastery keseluruhan (100%) responden menyatakan sangat baik, permasalahan remedial juga masih terus dilakukan guru-guru demi keberhasilan siswa dalam pembelajarannya. Selain itu guru juga memberikan penilaian secara kognitif (50%), afektif (50%) dan psikomotorik (50%). Guru yang memvariasikan berbagai sistem penilaian (33,3%) dan yang melaksanakan penilaian secara portofolio hanya 16,7%.



Grafik 5. Dukungan Pihak Sekolah

Dari hasil penyebaran angket sarana pendukung keterlaksanaan KTSP, mengungkapkan bahwa sosialisasi kesiapan guru dan siswa sudah dilakukan oleh pihak sekolah sedangkan sosialisasi untuk memberi pemahaman kepada orang tua tentang KTSP sedang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Fasilitas pendukung KTSP yang ada di SMK ini sudah tersedia meskipun belum lengkap diantaranya perpustakaan, sarana prasarana olahraga, sedangkan sarana prasarana untuk kesenian sedang dibuat. Instrumen untuk melaksanakan proses belajar mengajar seperti pedoman penyusunan materi pelajaran, kurikulum, silabus, dan buku sudah tersedia tetapi ada juga yang sedang dibuat.

Pada grafik 5 diatas, tentang dukungan dalam pelaksanaan KTSP bahwa Kepala

Sekolah di awalnya telah mensosialisasikan KTSP pada guru dan warga sekolah lainnya, kepala sekolah juga ikut memotivasi guru-guru dalam pelaksanaan KTSP (83,3%), selain itu rekan-rekan guru dari rumpun yang berbeda juga ikut mendukung guru yang mengajar Bakery Pastery dalam pelaksanaan KTSP bidang Bakery Pastery (66,7%). Tetapi ada juga yang mengatakan KTSP sangat menyita waktu (66,7%), dan 33,3% guru mengatakan bahwa KTSP sangat memberatkan guru-guru.



Grafik 6. Pelaksanaan PBM

Dari hasil penyebaran angket sarana pendukung keterlaksanaan KTSP, guru yang mengajar Bakery dan Pastery telah melaksanakan pembelajaran dengan maksimal (100%), guru juga memanfaatkan laboratorim yang tersedia untuk pelaksanaan pembelajaran praktikum bakery dan pastery, guru juga telah memasukkan materi bakery dan pastery kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran dan guru menggunakan bahan alami dalam praktikum bakery dan pastery. Selain itu guru juga melaksanakan evaluasi pada mata pelajaran bakery dan pastery (66,7%) untuk memperbaiki kinerja gur sebelumnya. Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga sudah cukup baik, dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian dari segi prinsip dan tuja pembelajaran bakery dan pastery sudah cukup baik.

Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Data Empirik Kondisi Lapangan dalam Pengembangan KTSP Dilihat dari pemahaman kepala

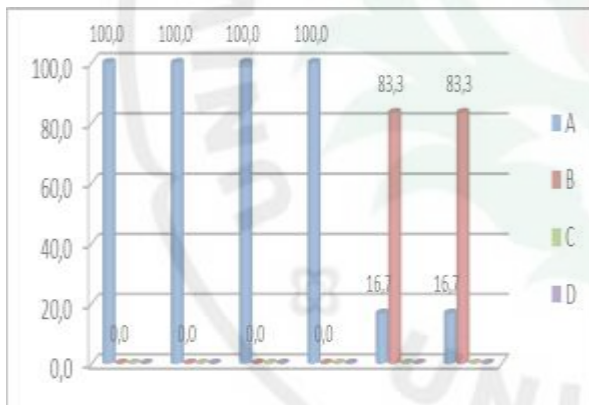
sekolah dan guru-guru terhadap KTSP, pada umumnya mereka belum memahami dengan baik. Walaupun mereka sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber baik melalui kegiatan seminar maupun dari sumber-sumber lainnya seperti dari berbagai media cetak, dan dari Dinas Pendidikan setempat, tetapi pada umumnya menurut mereka KTSP itu masih abstrak, sehingga bingung untuk memulainya. Sejalan dengan kurangnya pemahaman para kepala sekolah terhadap KTSP, maka guru yang menjadi responden pada umumnya mereka sudah dapat menyusun KTSP secara mandiri.

Terkait dengan adanya panduan penyusunan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP, pada umumnya baik kepala sekolah maupun guru-guru SMK Negeri 10 Medan sudah pernah membacanya. Pengembangan model merupakan proses kegiatan penyusunan KTSP yang diharapkan menghasilkan suatu produk yaitu berupa dokumen tertulis KTSP sebagai kurikulum ideal yang dapat dijadikan panduan dalam implementasi KTSP oleh sekolah. Kegiatan pengembangan model dilakukan untuk memfasilitasi sekolah dalam menyusun dokumen KTSP dengan mengacu pada langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan BSNP dalam mengembangkan KTSP.

Pada grafik 7 dibawah dipaparkan bahwa implemetasi KTSP di SMK Negeri 10 sudah cukup baik (100%), juga dalam hal usaha sekolah untuk mensosialisasikan dan mensukseskan keberlanjutan KTSP untuk selanjutnya di sekolah juga sangat baik (100%), selain itu juga pihak sekolah telah berusaha keras dalam mengumpulkan kelengkapan kurikulum, demi terlaksananya KTSP di sekolah (100%). Dalam hal Kemampuan guru bakery dan pastery dalam pengembangan silabus dan menyusun RPP masing-masing, yang sangat baik 16,7% dan yang baik 83,7%.

Pelaksanaan pembelajaran Bakery dan Pastery, pengumpulan data dilakukan dalam bentuk observasi langsung dengan responden, diketahui bahwa dalam pelaksanaan

pembelajaran guru diklat bakery dan pastery melaksanakan dengan skenario RPP. Prosentase Pelaksanaan pembelajaran yang dibuat responden diperoleh hasil 52,371%. Umumnya membuat kaitan materi ajar sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh responden adalah metoda prakrikum di laboratorium, peran serta siswa masih kurang, mobilitas posisi responden kurang di dalam kelas, hanya sedikit siswa yang bertanya dan merespon proses pembelajaran kepada guru. Berdasarkan observasi susunan RPP dan observasi pelaksanaan pembelajaran, disimpulkan kompetensi pengelolaan pembelajaran memiliki nilai persentase 60,17.5%.

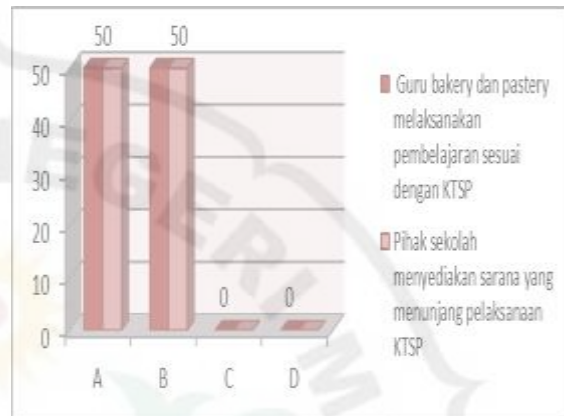


Grafik 7. Implementasi KTSP

Lebih lanjut hasil wawancara tentang langkah-langkah yang telah ditempuh sekolah dalam mengimplementasikan KTSP adalah sebagai berikut: Langkah pertama adalah analisis konteks sekolah, dengan prosedur kerja berikut ini. Kepala sekolah dan guru-guru mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan untuk dijadikan acuan dalam penyusunan KTSP, sehingga menghasilkan draf awal dokumen KTSP. Kepala sekolah, guru-guru, komite sekolah, dan dinas tingkat kecamatan, dan tenaga ahli yang relevan untuk mengkaji draf awal dokumen KTSP.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bakery dan pastery telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP (100%), selain itu juga pihak sekolah telah melengkapai (100%)

sarana dan prasaran sesuai dengan kebutuhan siswa dalam tuntutan KTSP tersebut.



Grafik 8. Pelaksanaan KTSP

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut: Pengembangan kurikulum di SMK Negeri 10 Medan sudah dilaksanakan sesuai dengan harapan, sekolah telah mensosialisasikan KTSP pada seluruh warga sekolah, hanya sekolah belum melibatkan dan mengundang pihak industri untuk duduk bersama merumuskan kompetensi-kompetensi yang dilaksanakan di industri dengan yang diajarkan di sekolah.

Peran guru dalam mengembangkan kurikulum menyangku dua hal yaitu penyusunan silabus dan pengembangan kurikulum. Penyusunan silabus mengacu pada KTSP dan perangkat komponen-komponennya yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan standar isi yang dikembangkan oleh sekolah. Apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting dilakukan guru adalah menjabarkannya ke dalam RPP. Dengan kata lain, tugas utama guru dalam kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Guru harus memiliki kompetensi yang menunjukkan profesionalitas guru dalam menjalankan kurikulum. Guru sebagai pengembang

kurikulum harus dapat memahami dan menghayati pentingnya kompetensi dalam pengembangan kurikulum.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, dapat disampaikan saran sebagai berikut.

1. Sekolah telah memiliki kemampuan untuk melaksanakan KTSP dalam kategori baik. Hal ini hendaknya menjadi motivasi sekolah untuk meningkatkan kesiapan dan keterlaksanaan KTSP. Adapun tujuannya untuk pencapaian sasaran sekolah yang lebih baik.
2. Dalam merencanakan sumber belajar yang akan digunakan guru sudah merencanakan dengan baik, namun perlu kajian lebih mendalam berkaitan dengan efektivitas, efisiensi dan tingkat kesesuaiannya dengan kompetensi dasar yang hendak di capai.
3. Perlu tindak lanjut dalam sosialisasi pemahaman substansi KTSP kepada para stake holder dan satuan pendidikan. Dan Perlu perbaikan dalam teknik sosialisasi (pendampingan dan monitoring KTSP) agar hasil yang dicapai lebih maksimal.
4. Perlu sosialisasi lebih jauh tentang teknik penilaian (PPK, Afektif dan Psikomotor) dan penggunaan rapor sebagai informasi prestasi akademik dan non akademik siswa.
5. Perlu pendampingan yang lebih strategis dan teknis dalam penyusunan KTSP seperti penyusunan APBS, program mulok, dan program pengembangan diri.
6. Dalam melakukan evaluasi kurikulum dapat pula dilakukan melalui benchmarking, dengan benchmarking ini akan kita lakukan perbandingan efektivitas, efisiensi, kualitas atau produktivitas sebuah kurikulum.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1999) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dakir. (2004). *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Materi Sosialisasi*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMK. Direktorat Pendidikan Menengah dan Kejuruan. Departemen Pendidikan Nasional.

- Depdikbud. 1997. *Monitoring dan Evaluasi Pendidikan Sistem Ganda*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasibuan, Lias, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010
- Mulyasa, E.(2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Nasution, S.(1982). *Asas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2007). *Metoda Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Saifuddin, Muhammad Ali. 2009. *Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)*. Online. <http://forumguru.blogspot.com>. Diakses tanggal 8 Maret 2010.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Subandijah. 1997. *Pengembangan dan Inovasi*

Kurikulum. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah Nur, Agustiar. 2001. *Perbandingan Sistem Pendidikan 15 Negera*. Bandung: Lubuk Agung.

Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Rizali Ahmad, dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Kompas Gramedia.



THE
Character Building
UNIVERSITY